

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA PASCA PEMBENTUKAN DESA SUNGAI RAYA DALAM KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:
GUSTI PREDI NATAKUSUMA
NIM. E42011040

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Tahun 2015

E-mail : gusti.predi@yahoo.com

Abstrak

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkades. Judul skripsi ini diangkat berdasarkan permasalahan yang ada dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa, Pelaksanaan Pilkades tersebut mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Pemilihan Kepala Desa Sungai Raya Dalam dilaksanakan untuk pertama kalinya Pasca Pembentukan Desa. Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan Pilkades belum berjalan optimal dikarenakan adanya faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat. Sementara masyarakat desa secara menyeluruh belum sepenuhnya dapat bekerjasama dan turut ikutserta dalam pelaksanaan Pilkades, sehingga apa yang dihasilkan belum dapat berjalan optimal.

Kata-Kata Kunci : Partisipasi Politik, Pemilihan Kepala Desa, Pasca Pembentukan Desa.

CIVIL SOCIETY POLITICAL PARTICIPATION IN ELECTIONS FOR THE HEADMAN IN POST-ESTABLISHMENT OF SUNGAI RAYA DALAM VILLAGE IN SUNGAI RAYA SUB-DISTRICT, KUBU RAYA REGENCY

Abstract

This Scription is intended to describe and identify the civil society political participation of the Election. The title of this scription was appointed based on existing problems in the implementation of Headman Election in Sungai Raya Dalam Village, the Implementation of the election refers to The Government Regulation No. 72 Year 2005 about village. Sungai Raya Dalam The Headman Election was held for the first time in Post-Establishment of the Sungai Raya Dalam Village, the results of the research show that the process of implementation of the Election was not done optimally because of the factors that affected the Civil Societies Political. Meanwhile, the Village society as a whole have been unable to cooperate and fully participate in the implementation of the election, so the thing that have been work out was not run optimally.

Keywords : Political Participation, Headman Election, Post-Establishment of Village

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah dimana setiap daerah diberi hak, wewenang dan kewajiban. Pemerintah daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya. Mereka memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk merubah kehidupan sosial masyarakat dari corak kehidupan yang tidak diinginkan menjadi yang diinginkan.

Sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tersebut, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa mengenai proses pembentukan, perubahan status, penyelenggaraan dan pengawasan desa. Hal tersebut selanjutnya dilakukan oleh pemerintah provinsi dan kabupaten.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 menyebutkan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara republik indonesia. Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Desa menggerakkan pembangunan di daerah yang kurang terjangkau oleh pemerintah daerah dan mewujudkan kembali sebagai unit pemerintahan terendah dengan basis budaya lokal. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2006 untuk membantu koordinasi kepada pemerintah daerah. Selanjutnya melalui perantara pihak desa serta mendapatkan pemerataan pembangunan nasional.

Desa Sungai Raya Dalam memiliki beberapa persyaratan untuk dibentuk menjadi desa baru. Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 22 tahun 2010 menetapkan pembentukan pemerintah desa dan perangkat desa. Mereka menjalankan sistem pemerintahan dengan proses pembentukan instansi agar dapat berjalan sesuai peraturan daerah.

Pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan Kepala Desa yang mewakili masyarakat desa untuk melaksanakan hubungan baik ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan. Kepala desa menyelenggarakan kemasyarakatan dan pembangunan untuk menjalankan pemerintahan desa. Pemilihan Kepala Desa diharapkan dapat meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan serta mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Pemilihan Kepala Desa Sungai Raya Dalam menurut Koran Tribun Pontianak mengalami suatu fenomena pada proses tahap pemilihannya. Koran Tribun Pontianak tanggal (16 Sept, 2011) menyebutkan Pilkades di Desa Sungai Raya Dalam hanya diikuti oleh 1 calon. PP No 72 Tahun 2005 menyebutkan calon kepala desa tidak dapat memenangkan pemilihan kepala desa apabila tidak memenangkan dengan suara terbanyak dalam pemungutan suara.

Tabel 1
Daftar Pemilih Tetap

NO	Nama Dusun	Pemilih	Tidak Memilih	Daftar Pemilih Tetap (DPT)
1	Dusun Mekar Raya	604	1366	1970
2	Dusun Taman Raya	786	1395	2181
3	Dusun Suka Raya	751	1315	2066
4	Dusun Bunga Raya	577	1346	1923
5	Dusun Banjar Raya	532	1355	1887
	Jumlah	3.250 jiwa	6.777 jiwa	10.027 jiwa

Sumber : Kantor Desa Sungai Raya Dalam Tahun 2011

Berdasarkan data laporan Pilkades Sungai Raya Dalam tahun 2011, Desa Sungai Raya Dalam memiliki Daftar Pemilih Tetap 10.027 jiwa hanya terdapat 3.250 jiwa penduduk yang mengikuti pemilihan dan 6.777 jiwa yang tidak memilih. Selanjutnya hasil dari pemungutan suara tidak mencapai 50% dari keseluruhan jumlah penduduk di desa tersebut.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa menjelaskan tentang tata cara desa dalam pelaksanaan Pilkades. Mereka yang telah berumur 17 tahun atau sudah menikah berhak mengikuti pemilihan kepala desa. Selanjutnya pihak golongan putih lebih dominan ketimbang pihak yang mengikuti pemilihan dan suara yang masuk dalam pemilihan sangat minim jumlahnya sehingga proses pemilihan yang diharapkan bersifat langsung, umum, bebas dan rahasia belum secara optimal terlaksana pada Pemilihan Kepala Desa Sungai Raya Dalam.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Sungai Raya Dalam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya"

3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan dari latarbelakang dan fokus penelitian, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Mengapa Partisipasi Politik Masyarakat dalam memilih Kepala Desa kurang optimal (secara kuantitas)?"

4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

- a) Mendeskripsikan dan menggambarkan pelaksanaan proses pemilihan Kepala Desa Sungai Raya Dalam.
- b) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya (secara kuantitas) partisipasi masyarakat.

5. Manfaat Penelitian.

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan khazanah bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan tentang pemilihan kepala desa pasca pembentukan desa Sungai Raya Dalam

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Desa Sungai Raya Dalam Kecamatan Sungai Raya dalam rangka pemilihan kepala desa sesuai pada UU no 72 tahun 2005 Tentang Desa.

warga negara”. Peneliti menyimpulkan partisipasi adalah keterlibatan masyarakat untuk turut serta membantu suatu program kegiatan guna mencapai tujuan bersama. Mereka bertanggung jawab sesuai kemampuan masing-masing tanpa berarti mengorbankan diri.

Yusran (2006:10) mengemukakan partisipasi masyarakat sebagai “keterlibatan terus menerus dan aktif dalam pembuatan keputusan yang dapat mempengaruhi kepentingan umum”. Masyarakat sebagai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa harus mampu mewujudkan peran aktif masyarakat. Mereka senantiasa memiliki bertanggung jawab terhadap pembangunan kehidupan warga desa.

Surbakti (1992:16) menyatakan partisipasi politik adalah “perilaku politik lembaga dan para pejabat pemerintah yang bertanggung jawab membuat, melaksanakan dan menegakkan keputusan politik”. Mereka berhak mempengaruhi lembaga dan pejabat pemerintah dalam pengambilan keputusan politik, karena menyangkut kehidupan masyarakat. Abe (2001:110) menyatakan “Partisipasi politik masyarakat merupakan hal terpenting dalam pembangunan desa, yaitu akan menjadi wahana *political education* yang sangat baik”.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan partisipasi politik

B. TEORI DAN METODOLOGI

1. Teori

a) Partisipasi Politik Masyarakat

Simatupang (1983: 28) menyatakan bahwa partisipasi adalah “kerja sama untuk mencapai tujuan bersama antar semua

adalah suatu bentuk tindakan dari masyarakat terhadap pemerintah. Masyarakat melakukan suatu pembangunan terhadap desa sesuai kebutuhan yang dimiliki. Mereka melakukan tahapan guna mencapai keberhasilan pada pembangunan tersebut.

b) Perilaku Politik Masyarakat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik seseorang. Partisipasi politik seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa Perilaku Politik yang diikuti oleh 4 faktor menurut M.Brewster Smith (1968), yaitu :

- 1) Lingkungan sosial politik tak langsung, seperti sistem politik, sistem ekonomi, sistem budaya dan media massa.
- 2) Lingkungan sosial politik langsung yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian aktor seperti keluarga, agama, sekolah dan kelompok pergaulan.
- 3) Struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu dengan 3 basis fungsional sikap yaitu kepentingan, penyesuaian diri dan pertahanan diri.
- 4) Faktor lingkungan sosial politik langsung berupa situasi yaitu keadaan yang mempengaruhi aktor secara langsung ketika hendak melakukan suatu kegiatan seperti cuaca, keadaan keluarga dan ancaman.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku politik dikemukakan oleh Ridwan (2004:25), yaitu : a) Latar belakang histories; b) Faktor kondisi geografis; c) Faktor budaya politik; d) Pengaruh agama dan keyakinan; e) Faktor pendidikan dan komunikasi; f) Faktor Kepribadian; g) Faktor lingkungan sosial dan politik. Indikator tersebut merupakan faktor penyebab perilaku politik seseorang dalam pelaksanaan pilkades yang kurang optimal. Mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keinginan seseorang dalam berpartisipasi pada pelaksanaan Pilkades.

c) Latar Belakang Histories

Sikap dan perilaku politik masyarakat dipengaruhi oleh proses-proses dan peristiwa histories masa lalu. Hal ini disebabkan bahwa budaya politik tidak merupakan kenyataan yang statis dan tidak berkembang, tetapi justru sebaliknya merupakan sesuatu yang berubah dan berkembang sepanjang masa.

d) Faktor Kondisi Geografis

Faktor Kondisi Geografis dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Kondisi ini mempengaruhi perbedaan tingkat partisipasi politik masyarakat kesenjangan pemerataan pembangunan, informasi, komunikasi dan teknologi mempengaruhi proses sosialisasi politik.

Kondisi desa yang relative datar memudahkan mobilitas warga dari tempat kediamannya menuju ke pusat pemerintahan desa.

e) Faktor Budaya Politik

Suatu kebudayaan memiliki pengaruh dalam perilaku politik masyarakat. Berfungsinya budaya politik ditentukan oleh tingkat keserasian antara kebudayaan bangsa dan struktur politiknya sehingga Kemajuan budaya Indonesia dapat mempengaruhi budaya budi bangsa. Berbagai budaya daerah pada masyarakat Indonesia berimplikasi pada terciptanya sebuah bentuk perilaku politik dengan memahami budaya politik masyarakat yang dipandang penting untuk memahami perilaku politik. Sehingga dapat diketahui bagaimana dan mengapa mereka melakukan sesuatu, apa motivasi dan bagaimana pola tingkah laku tersebut menyelaraskan diri dengan sistem politik yang berlaku.

f) Pengaruh Agama dan Keyakinan

Agama telah memberikan nilai etika dan moral politik yang memberikan pengaruh bagi masyarakat dalam perilaku politiknya. Keyakinan merupakan acuan yang penuh dengan norma-norma dan kaidah yang dapat mendorong dan mengarahkan perilaku politik sesuai agama dan keyakinannya.

g) Faktor Pendidikan dan Komunikasi

Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin tinggi tingkat kesadaran politiknya serta sebaliknya. Budiarto (1985:22) menyatakan tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan atau pembangunan. Komunikasi yang intens akan mempengaruhi perilaku politik seseorang dalam kegiatan politiknya, sehingga suatu masyarakat akan bersama-sama ikutserta dalam proses pemilihan. maka bila semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin kompleks sudut pandang dalam menyikapi isi pesan yang disampaikan seorang komunikator terhadap komunikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Surbakti (1992:119) menyatakan bahwa komunikasi politik merupakan suatu hubungan antara pemerintah dengan rakyat sebagai interaksi antara dua pihak yang menerapkan etika maka pada komunikasi politik harus terdapat penyampai informasi (komunikan) yaitu pemerintah, penerima informasi (komunikan) yaitu masyarakat, media informasi yaitu secara tulisan maupun lisan dan informasi yang akan disampaikan yaitu mengenai pelaksanaan Pilkades karena bila salah satu unsur tersebut tidak ada maka akan terjadi kesulitan dalam penyampaian informasi.

h) Faktor Kepribadian

Perilaku politik itu bergantung pada sifat struktur kepribadian yang dimilikinya, apakah tergolong dalam fungsi penyesuaian diri atau dalam basis fungsional eksternalisasi dan pertahanan diri sehingga kepribadian tersebut dapat mempengaruhi individu yang membuat keputusan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Surbakti (1992 :131) bahwa Perilaku Politik seseorang dapat dipengaruhi oleh kepribadian (keinginan dan dorongan, persepsi dan motivasi, harapan dan cita-cita, ketakutan dan pengalaman masa lalu) individu yang membuat keputusan tersebut. Menurut Sastroatmodjo (1995:14-15) Struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu. Basis pertama adalah yang didasarkan pada kepentingan yaitu penilaian seseorang terhadap suatu objek didasarkan pada minat dan kebutuhan seseorang terhadap objek tersebut. Basis kedua atas dasar penyesuaian diri yang dipengaruhi oleh keinginan untuk menjaga keharmonisan dengan subjek itu. Basis yang ketiga adalah sikap didasarkan pada fungsi eksternalisasi diri dan pertahanan.

i) Faktor Lingkungan Sosial Politik

Faktor ini mempengaruhi aktor politik secara langsung seperti keadaan keluarga, keadaan ruang lingkup dan ancaman. Lingkungan sosial politik saling mempengaruhi serta berhubungan satu

dengan yang lain dan bukannya sebagai faktor yang berdiri sendiri yang terjadi pada suatu kondisi lingkungan yang mempengaruhi dalam proses pemilihan pilkades. Hal ini sesuai dengan Pendapat Jack C. Plano dalam Moh. Ridwan (1985) Teori mengenai Faktor Lingkungan Sosial Politik yang dapat mempengaruhi Perilaku Politik seseorang karena pada umumnya dapat ditentukan oleh faktor eksternal (kondisi lingkungan) seperti kehidupan beragama, sosial, politik, ekonomi dan sebagainya yang mengelilinginya. Selain itu Frank Lindenfield (1970:156) menyatakan bahwa status ekonomi yang rendah menyebabkan seseorang merasa teralienasi dari kehidupan politik dan orang yang bersangkutan pun akan menjadi apatis, hal ini tidak terjadi pada orang yang memiliki kemampuan ekonomi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan tiga faktor perilaku politik yang diutarakan oleh Ridwan (2004:25). Pendekatan tersebut menjelaskan masalah yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan pilkades. Hal ini didasarkan kepada variabel-variabel yaitu Faktor Kepribadian, Faktor Lingkungan Sosial Politik dan Faktor Pendidikan dan Komunikasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa pasca Pembentukan Desa Sungai Raya Dalam ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:1) menjelaskan bahwa “ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa

Berdasarkan hasil penelitian terhadap seluruh informan dan dokumentasi selama melakukan penelitian di lapangan bahwa pelaksanaan Pilkades sudah dilaksanakan sesuai prosedur namun masih kurangnya partisipasi masyarakat setempat sehingga diadakanlah pemilihan tunggal dan masyarakat yang ikut memilih tidak mencapai 50% dari jumlah keseluruhan masyarakat desa tersebut.

2. Faktor Pendidikan dan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi selama di lapangan menunjukkan bahwa kondisi pendidikan masyarakat desa setempat mempengaruhi akan pemahaman mereka mengenai pentingnya keikutsertaan dalam pelaksanaan Pilkades serta sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah desa mengenai pelaksanaan Pilkades belum dapat diterima sepenuhnya oleh masyarakat desa.

3. Faktor Lingkungan Sosial Politik

Berdasarkan hasil penelitian terhadap seluruh informan dan dokumentasi selama melakukan penelitian di lapangan bahwa keadaan sosial, ruang lingkup, politik dan ekonomi seseorang sangat mempengaruhi dalam keterlibatan masyarakat desa pada pelaksanaan Pilkades yang dilaksanakan di desa tersebut.

4. Faktor Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara bahwa berbagai respon serta tanggapan yang dihasilkan dari berbagai kalangan masyarakat desa yang membuat mereka memiliki penilaian/persepsi tersendiri sehingga mempengaruhi keinginan serta motivasi untuk ikutserta dalam pelaksanaan Pilkades di desa tersebut.

D. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

➤ Simpulan

1. Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa

Pilkades ini dilaksanakan dengan Pemilihan Tunggal berhubung yang dapat mengikuti Pemilihan hanya 1 calon sehingga harus memiliki suara sah sekurang-kurangnya $\frac{1}{2}$ ditambah 1 dari jumlah pemilih yang hadir atau menggunakan hak pilih kotak kosong untuk menjadi calon terpilih. Selain itu hanya 3.250 jiwa yang terdaftar mengikuti pemungutan suara dari jumlah Daftar Pemilih Tetap sebanyak 10.027 jiwa sehingga tidak mencapai 50% dari keseluruhan jumlah Masyarakat Desa yang dapat mengikuti Pemilihan Kepala Desa Sungai Raya Dalam. Setelah itu Panitia Pemilihan Kepala Desa (PPKD) memutuskan Calon Kepala Desa atas nama Khairil Anwar, S.H. dengan perolehan Suara Sah sebanyak 2.964 atau 92,83% dari jumlah pemilih yang hadir dan telah dinyatakan sebagai Calon Kepala Desa Terpilih dalam Pemilihan Kepala Desa Sungai Raya Dalam Periode 2011-2017.

2. Faktor Pendidikan dan Komunikasi

Masyarakat Desa Sungai Raya Dalam secara keseluruhan belum dapat

memahami akan pentingnya keikutsertaan dalam Pelaksanaan Pilkades serta sosialisasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Perangkat Desa belum dapat mencakup pada seluruh lapisan masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang kurang mendapatkan informasi secara jelas mengenai Pelaksanaan Pilkades yang akan dilaksanakan.

3. Faktor Lingkungan Sosial Politik

Masyarakat Desa Sungai Raya Dalam memiliki mata pencaharian yang mayoritas sebagai Pedagang dan Buruh Bangunan sehingga dengan kondisi perekonomian yang dimiliki mempengaruhi waktu yang digunakan dalam beraktivitas maka mereka lebih memilih mencari kehidupan ketimbang melakukan aktivitas lain dalam menghabiskan waktu kesehariannya. Selain itu ruang lingkup yang dilaksanakan untuk pemilihan hanya dilakukan di sekitar desa dan kurangnya hubungan sosial antar calon kades dengan Masyarakat Desa setempat membuat Masyarakat mengurungkan niat untuk mengikuti proses Pemilihan Kepala Desa.

4. Faktor Kepribadian

Masyarakat Desa Sungai Raya Dalam pada umumnya telah jenuh dengan berbagai Pemilihan yang telah dilaksanakan baik pada Pilpres, Pilgub serta Pilkada.

Selain itu adanya persepsi/penilaian dari Masyarakat dengan adanya Pemilihan Tunggal yang dilaksanakan serta pengalaman dari pemilihan-pemilihan yang telah diikuti membuat mereka kurang termotivasi atau tidak berminat untuk ikutserta dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Sungai Raya Dalam.

➤ **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan berkenaan dengan penelitian ini yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Pasca Pembentukan Desa Sungai Raya Dalam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mengenai :

1. Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa

Pada Pilkades ini harus dilakukan sosialisasi rutin secara menyeluruh terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan pemberitahuan secara lisan maupun tulisan dan diberikan batas minimal 5 orang yang sudah terdaftar sebagai Calon Kepala Desa serta dilaksanakan pada hari libur dimana diberikan jam khusus bagi mereka yang memiliki kesibukan/bekerja di luar lingkungan desa serta Tempat Pemungutan Suara harus di tambahkan dan diperluas akan penyebarannya pada daerah yang dapat dijangkau oleh seluruh Masyarakat Desa Sungai Raya Dalam.

2. Faktor Pendidikan dan Komunikasi

Pemerintah Desa, Perangkat Desa dan pihak terkait harus memberikan sosialisasi rutin terhadap Masyarakat Desa secara menyeluruh agar seluruh lapisan/kalangan dapat memahami makna pentingnya keikutsertaan dalam Pemilihan Kepala Desa serta dapat terjalin komunikasi yang baik antara Pemerintah Desa/Perangkat Desa dengan Masyarakat Desa Sungai Raya Dalam.

3. Faktor Lingkungan Sosial Politik

Pemerintah Desa, Perangkat Desa dan pihak terkait harus mengadakan pertemuan guna membahas terkait aktivitas yang dimiliki mayoritas masyarakat sehingga suatu program kegiatan desa seperti Pilkades dapat diikuti oleh seluruh Masyarakat Desa seperti pemberian jam/waktu khusus untuk mereka yang memiliki kesibukan/bekerja diluar desa pada hari pelaksanaan. Selain itu dibutuhkan hubungan baik antar Calon Kepala Desa yang akan mengikuti Pilkades selanjutnya dengan Masyarakat Desa sehingga mereka dapat menilai dan memilih seseorang yang pantas untuk memimpin jalannya Sistem Pemerintahan di Desa Sungai Raya Dalam.

4. Faktor Kepribadian

Pemerintah Desa, Perangkat Desa dan pihak terkait harus memberikan

perhatian penuh kepada Masyarakat Desa agar mereka dapat merespon dengan kepedulian atas program yang akan dijalankan Pemerintah Desa sehingga dapat menumbuhkan motivasi/dorongan untuk Masyarakat Desa untuk ikut berpartisipasi walaupun adanya pemilihan tunggal serta mengurangi rasa jenuh yang pernah ada sehingga tidak terdapat adanya sikap apatis atau tidak peduli dengan segala program yang dijalankan Pemerintah Desa Sungai Raya Dalam.

➤ **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang penulis alami dalam penelitian yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Pasca Pembentukan Desa Sungai Raya Dalam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, antara lain sebagai berikut :

1. Dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini sangat sulit dilakukan. Karena kesibukan aparatur pemerintah yang tidak selamanya bisa melayani peneliti.
2. Kurangnya keterbukaan informan dalam memberikan informasi yang berkenaan dengan Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa.

E. REFERENSI

1. Buku-Buku

Anderson, James E. (1978), *Public Policy Making*, Holt, Rinehart and Winston, New York.

Anis da Rato, *Ringkasan Sosiologi*, PT Mitra Gama Widiya, Yogyakarta, 1987, hal74.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Budiardjo, Miriam. 1985. *Demokrasi di Indonesia (Kumpulan Karangan)*, Jakarta Gramedia

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.

Conyers, Diana, 1994, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*, Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta.

Edward III, G.C.(1980). *Implementing Public Policy*, Washington D.C: Urban Institute

Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

Koentjaraningrat, *Dalam Ketetapan MPR RI tentang GBHN*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1993.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, Mohammad. 2002. *Metode Penelitian*. Ghalilia Indonesia, Jakarta.

Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Santoso, Sastroe Poetro. *Partisipasi, Kemonikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Alumni, Bandung, 1998.

Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Simatumpang, T.B. *Masalah-masalah Membina Pembangunan Dalam Masa Depan Kita*, Arnaldis, Jakarta, 1983, hal 28.

Smith, M.Brewster. 1968. "A Map for the Analysis of Personality and Politics." *Journal of Social Issues*. Vol 24. No.3. Hlm.25.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ridwan, Asep. *Memahami Perilaku Pemilih Pada Pemilu 2004*, Jurnal Demokrasi dan HAM Jakarta : The Habibie Center,2000, hal. 25.

Ridwan Moh,1985, *Perilaku NU Pasca Pernyataan Kembali ke Khittah 1926*, Skripsi Fisip Unila.

Tohardi, Ahmad. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi IP*. Pontianak : Fisip UniversitasTanjungpura.

Wahab, Solichin Abdul. 2008. *Analisis Kebijaksanaan; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika.

Widodo, Edward. (2011: 96-110). *Analisis Kebijakan Publik*, Malang. Bayumedia.

Widodo, Joko. 2008. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media Publishing.

Yusran, Andi, 2006. *Kelembagaan Partisipasi Kewenangan*, Suska Press, Riau.

2. Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Ketentuan Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Pembentukan Desa.

Peraturan Daerah No 22 Tahun 2010. Tentang Pembentukan Desa Sungai Raya Dalam Kecamatan Sungai Raya.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Buku Laporan Hasil Pemilihan Kepala Desa Sungai Raya Dalam Tahun 2011.

3. Internet

Irawati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pembangunan Nagari". (diakses pada tanggal 25 agustus 2015) terdapat Teori (Frank Lindenfeld, 1970:156) dan (Alexander Abe, 2001:110).
http://repository.unand.ac.id/3976/1/Irawati_Artikel.pdf.

"Partisipasi Politik dan Pemilihan Umum (Suatu studi tentang Perilaku Politik Masyarakat di Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur pada Pemilihan Presiden Tahun 2009). (Diakses pada tanggal 25 agustus 2015).

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30308/3/Chapter%2011.pdf>





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika universitas tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Gusti Predi Natakusuma
NIM / Periode Lulus : E42011040 / 2015
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : gusti.predidi@yahoo.com / 089627384737

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA PASCA
PEMBENTUKAN DESA SUNGAI RAYA DALAM KECAMATAN SUNGAI RAYA
KABUPATEN KUBU RAYA**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal IP
Ketua Pengelola Prodi IP

Dr. H. Wijaya Kusuma, MA
NIP. 19620214 198603 1 001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : 1 Desember 2015

(Gusti Predi Natakusuma)